

Sinergi Pengabdian GenBI Universitas Hasanuddin dalam Literasi, Kewirausahaan, Kesehatan, dan Lingkungan

Muh Adjie Putra Pratama¹, Adryan Mahendra Alfian²

^{1,2}Universitas Hasanuddin

Email: mhadjiputra@gmail.com¹, adryan.mahendra1810@gmail.com²

Abstract

Community service program Generasi Baru Indonesia (GenBI) Hasanuddin University Commissariat for the period of 2024-2025 implements a comprehensive approach to address the multidimensional challenges of society through five fundamental pillars: financial literacy, health, environment, entrepreneurship, and digital transformation. Program implementation includes the Service QRISolution initiative, which successfully facilitated 12 traditional service providers to adopt QRIS digital payments, the QRIS UMKM Hunt program, which educated 10 SME operators and 15 canteen visitors on digital transactions, and the GenBI Jaga Rupiah, which involved 130 junior high school students and 20 MSME actors in financial literacy and counterfeit money prevention. The health program includes G-GIVE for 10 children with cancer and GenBI Youth, which reached 116 high school/vocational school students in healthy lifestyle education. The GenBI Clean Up environmental initiative successfully collected 46 bags of trash from three locations, while GenBI Bergerak integrated diabetes education to 36 communities with the planting of 180 mangrove seedlings. The Triple Helix-based community engagement approach has proven effective in increasing digital literacy, health awareness, and environmental concerns in the community in a sustainable manner.

Keywords: QRIS; MSMEs; Literacy; Enterpreneurship; Health.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat Generasi Baru Indonesia (GenBI) Komisariat Universitas Hasanuddin periode 2024-2025 menerapkan pendekatan komprehensif untuk mengatasi tantangan multidimensional masyarakat melalui lima pilar fundamental literasi keuangan, kesehatan, lingkungan, kewirausahaan, dan transformasi digital. Implementasi program mencakup Service *QRISolution* yang berhasil memfasilitasi 12 layanan jasa tradisional mengadopsi pembayaran digital QRIS, *QRIS UMKM Hunt* yang mengedukasi 10 pelaku UMKM dan 15 pengunjung kantin tentang transaksi digital, serta GenBI Jaga Rupiah yang melibatkan 130 siswa SMP dan 20 pelaku UMKM dalam literasi keuangan dan pencegahan uang palsu. Program kesehatan meliputi *G-GIVE* untuk 10 anak penderita kanker dan GenBI Youth yang menjangkau 116 siswa SMA/SMK dalam edukasi gaya hidup sehat. Inisiatif lingkungan GenBI *Clean Up* berhasil mengumpulkan 46 kantong sampah dari tiga lokasi, sementara GenBI Bergerak mengintegrasikan edukasi diabetes kepada 36 masyarakat dengan penanaman 180 bibit mangrove. Pendekatan *community engagement* berbasis *Triple Helix* terbukti efektif meningkatkan literasi digital, kesadaran kesehatan, dan kepedulian lingkungan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: QRIS; UMKM; Literasi; Kewirausahaan; Kesehatan.



Pendahuluan

Indonesia tengah berhadapan dengan berbagai persoalan sosial-ekonomi yang bersifat multidimensional dan saling berhubungan. Meskipun literasi keuangan masyarakat telah mengalami peningkatan signifikan dari 21,84 % pada tahun 2013 menjadi 65,43 % pada tahun 2024 (OJK, 2024), kesenjangan pemahaman finansial masih menjadi hambatan serius bagi pemberdayaan ekonomi rakyat. Permasalahan ini semakin rumit dengan lambatnya penetrasi sistem pembayaran digital di kalangan pelaku usaha tradisional, yang pada akhirnya menghalangi akses UMKM untuk berpartisipasi dalam ekosistem keuangan formal yang lebih luas.

Situasi ekonomi tersebut kian diperburuk oleh fenomena peredaran uang palsu yang tidak hanya menimbulkan kerugian material bagi para pelaku usaha, tetapi juga menggerus kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas dan integritas sistem pembayaran nasional. Sementara itu, adaptasi teknologi yang belum optimal, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit degeneratif, kerusakan lingkungan yang disebabkan minimnya kepedulian ekologis, serta terbatasnya akses terhadap pendidikan kewirausahaan terus menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Kompleksitas tantangan ini semakin bertambah dengan meningkatnya problematika kesehatan mental pasca-pandemi yang berdampak langsung terhadap produktivitas dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Menghadapi realitas yang demikian kompleks, diperlukan pendekatan strategis yang mampu mengintegrasikan literasi keuangan, kesehatan, lingkungan, kewirausahaan, dan transformasi digital untuk membangun masyarakat yang tangguh, adaptif, dan memiliki daya saing tinggi di era perubahan yang dinamis.

Generasi Baru Indonesia (GenBI) Komisariat Universitas Hasanuddin hadir se-

bagai kekuatan transformatif yang mengembangkan misi sebagai *agent of change, future leader*, dan *frontliner* kebijakan dalam mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan. Sebagai komunitas mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia, GenBI UNHAS memiliki posisi strategis untuk mentransformasikan pengetahuan akademik menjadi solusi praktis yang dapat diimplementasikan langsung di tingkat masyarakat akar rumput. Transformasi ini diwujudkan melalui berbagai program inovatif yang mencakup *Service QRISolution* dan *QRIS UMKM HUNT* untuk mempercepat adopsi pembayaran digital, serta GenBI Jaga Rupiah yang berkomitmen menciptakan zona bebas uang palsu di berbagai wilayah.

Model *Triple Helix* yang mengintegrasikan akademisi, pemerintah, dan sektor swasta terbukti efektif mendorong kolaborasi dalam pembangunan berkelanjutan, sebagaimana ditunjukkan pada praktik rehabilitasi mangrove melalui pendekatan silvofishery di Lombok Timur (Hidayati et al., 2022). Di bidang pelestarian lingkungan, inisiatif GEBRAK dan GenBI *Clean Up* menjadi manifestasi konkret dari komitmen terhadap keberlanjutan ekologis. Paralel dengan itu, dalam aspek kesehatan masyarakat, program *Sweet Talk: Know Diabetes, No Diabetes, G-GIVE*, dan GenBI *YOUth (Glow Up: Self Love and a Healthy YOUth)* merefleksikan kepedulian mendalam terhadap kesehatan fisik dan mental masyarakat sebagai fondasi utama pembangunan manusia yang berkualitas.

Kajian terhadap berbagai permasalahan masyarakat, mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi memiliki karakteristik multidimensional dengan tingkat saling keterkaitan yang tinggi. Rendahnya literasi keuangan tidak hanya menghambat peningkatan kesejahteraan individu, tetapi juga membuat masyarakat rentan terhadap penyalahgunaan produk keuangan yang merugikan

serta mengurangi partisipasi mereka dalam sistem keuangan formal (Setyorini et al., 2024). Pengalaman empiris yang diperoleh dari implementasi program GenBI Jaga Rupiah memberikan bukti konkret bahwa edukasi mengenai deteksi uang palsu dan promosi sistem pembayaran digital mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap stabilitas ekonomi sambil memperluas partisipasi masyarakat dalam ekosistem keuangan formal.

Keterlambatan UMKM dalam mengadopsi teknologi digital terus menjadi penghalang bagi mereka untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi proses usaha. Kesenjangan ini berimplikasi pada menurunnya daya saing di tingkat regional, kecuali jika ditopang oleh kebijakan publik yang progresif serta strategi pemanfaatan teknologi yang inklusif (Schafer et al., 2023). Sementara itu, permasalahan kesehatan dan lingkungan menuntut pendekatan holistik yang mampu mengintegrasikan edukasi, perubahan perilaku, dan pemberdayaan komunitas untuk merealisasikan visi pembangunan berkelanjutan. Program kesehatan preventif, seperti edukasi diabetes dan kampanye kesehatan mental, telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gaya hidup sehat dan kesejahteraan psikologis. Sejalan dengan itu, gerakan pelestarian lingkungan melalui aksi pembersihan dan edukasi ekologis terbukti mampu mendorong transformasi paradigma dari pola eksploratif menuju perilaku konservasi yang mendukung terciptanya keberlanjutan ekosistem dalam jangka panjang.

Program pengabdian masyarakat yang dikembangkan oleh GenBI UNHAS dirancang sebagai respons komprehensif untuk menghadirkan solusi terintegrasi atas kompleksitas permasalahan multidimensional melalui pendekatan *community empowerment* yang berkelanjutan. Dengan menitikberatkan

pada literasi digital, transformasi digital, dan strategi branding yang kuat, program pemberdayaan UMKM ini dirancang untuk memperkuat kapasitas pelaku usaha agar bisa merespons perubahan sosial-ekonomi kontemporer. Hal ini tercermin dalam studi pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi di Desa Patemon, di mana pelatihan literasi digital dan optimalisasi pemasaran digital menyebabkan peningkatan omzet usaha dan perluasan jangkauan pasar .

Implementasi program seperti *QRISOLUTION* dan *QRIS UMKM HUNT* dalam domain *financial technology*, GEBRAK dan GenBI *Clean Up* pada aspek keberlanjutan lingkungan, serta *G-GIVE* dan edukasi diabetes di bidang kesehatan masyarakat, mencerminkan komitmen holistik terhadap pembangunan manusia yang inklusif dan berkelanjutan. Program-program ini tidak hanya memberikan dampak langsung bagi masyarakat sasaran, tetapi juga berfungsi sebagai wahana pengembangan kapasitas kepemimpinan dan *social entrepreneurship* bagi mahasiswa GenBI sebagai calon pemimpin masa depan (Agyuniika et al., 2025).

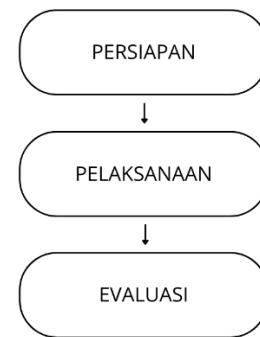
Melalui keterlibatan aktif dalam *community engagement*, para anggota memperoleh kesempatan berharga untuk mengasah keterampilan *problem-solving*, project management, dan *stakeholder engagement* dengan menerapkan pendekatan berbasis bukti dan berpusat pada kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, program pengabdian masyarakat GenBI UNHAS tidak hanya memberikan kontribusi nyata dan terukur bagi komunitas sasaran, tetapi juga berperan dalam memperkuat pembentukan *human capital* berkualitas tinggi sebagai fondasi kokoh bagi pembangunan berkelanjutan Indonesia dalam jangka panjang.

Metode Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan kegiatan GenBI Universitas Hasanuddin periode 2024-2025 tersebar di berbagai lokasi strategis di Kota Makassar. Program Deputi Kewirausahaan dilaksanakan di area komersial dan pendidikan, dengan *Service QRISolution* menyasar 12 layanan jasa tradisional di sekitar Universitas Hasanuddin dan Pasar Sentral, mencakup bengkel, bengkel, jasa cuci motor, laundry, tukang jahit, dan pangkas rambut. *QRIS UMKM Hunt* diselenggarakan di Kantin Kudapan Universitas Hasanuddin untuk mengedukasi pelaku UMKM dan mahasiswa tentang transaksi digital dengan target 5 orang yang sudah bertransaksi menggunakan *QRIS* dan mengedukasi penggunaan *QRIS* kepada 10 UMKM dan 15 pengunjung Kantin Kudapan Unhas, sementara GenBI Jaga Rupiah dilaksanakan di SMP Negeri 12 Makassar dan SMP Negeri 8 Makassar sebagai upaya literasi keuangan kepada generasi muda dengan target 20 UMKM dari kedua sekolah.

Khalayak sasaran program pengabdian masyarakat GenBI Komisariat Universitas Hasanuddin periode 2024 mencakup spektrum demografis yang komprehensif dengan diferensiasi tujuan yang jelas antara Deputi Kesehatan dan Deputi Lingkungan Hidup. Deputi Kesehatan mengusung misi pemberdayaan kesehatan holistik dengan menargetkan populasi vulnerable melalui tiga program utama: *G-GIVE* yang melibatkan 10 anak penderita kanker di Yayasan Kanker Anak Indonesia Makassar untuk pemberdayaan mental-emosional, GenBI Bergerak (GEBRAK) yang menyasar 36 masyarakat Dusun Puntonto dengan fokus edukasi diabetes dan pemeriksaan gula darah gratis, serta *GenBI for YOUTH* yang menargetkan minimal 75 siswa SMA/SMK dari tiga sekolah (SMA Kartika XX-1, SMA Bosowa, SMK Kartika XX-1) dalam edukasi kesehatan mental dan pola hidup sehat.

Sebaliknya, Deputi Lingkungan Hidup berfokus pada konservasi ekosistem dan sustainability environmental melalui GenBI *Clean Up* yang dilaksanakan di tiga lokasi strategis (Sungai Tallo, Pantai Batu Baru, Pulau Gusung) dengan hasil pengumpulan 46 kantong sampah, dan GEBRAK kolaboratif yang mengintegrasikan penanaman ±180 bibit mangrove di kawasan pesisir Takalar sebagai upaya mitigasi abrasi dan preservasi ekosistem, menciptakan sinergi antara restorasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang diimplementasikan dalam program kerja GenBI Universitas Hasanuddin mengadopsi pendekatan komprehensif berbasis *community engagement* melalui tiga tahapan sistematis sesuai dengan Gambar 1. Tahap perencanaan melibatkan survei kebutuhan masyarakat dan koordinasi strategis dengan mitra eksternal, diikuti tahap pelaksanaan yang mengintegrasikan sosialisasi partisipatif, edukasi interaktif, pelatihan praktis, dan aksi nyata di lapangan dengan memanfaatkan media edukatif seperti brosur, leaflet, dan konten digital. Seluruh program menerapkan pendekatan humanis dengan memberikan apresiasi berupa reward kepada peserta, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, serta memastikan aksesibilitas layanan melalui pemeriksaan kesehatan gratis dan implementasi teknologi finansial yang inklusif. Tahap evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk menilai efektivitas program dan

mengidentifikasi area perbaikan, memastikan keberlanjutan dampak positif bagi masyarakat sasaran.

Hasil Dan Pembahasan

QRISolution

Program kerja *Service QRISolution* yang digagas oleh GenBI (Generasi Baru Indonesia) merupakan upaya nyata dalam menjembatani kesenjangan digital di sektor layanan jasa tradisional melalui pengenalan sistem pembayaran non-tunai berbasis *QRIS* (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Kegiatan yang berlangsung pada 20 Agustus hingga 11 Oktober 2024 di Unhas Tamalanrea, Antang, Jalan Urip Sumoharjo, dan Pasar Sentral ini berfokus pada pemberdayaan pelaku jasa tradisional seperti bengkel, bentor, angkot, dan berbagai layanan lain agar mampu mengadopsi teknologi transaksi modern yang cepat, praktis, dan aman.

Program **QRISolution** berhasil melampaui target dengan memfasilitasi 12 layanan jasa tradisional terdiri dari 5 bengkel, 1 bentor, 1 jasa cuci motor, 1 laundry, 1 pemasangan sadel, 2 tukang jahit, dan 1 pangkas rambut yang seluruhnya kini memiliki rekening dan *QRIS* resmi melalui Bank BTN. Capaian ini tidak hanya signifikan secara kuantitatif, tetapi juga kualitatif melalui peningkatan literasi digital dan pemahaman pelaku jasa terhadap manfaat strategis *QRIS*. Luaran konkret berupa rekening, *QRIS* fisik, serta dokumentasi testimoni menunjukkan terbentuknya ekosistem pembayaran digital yang inklusif dan berkelanjutan. Lebih dari sekadar efisiensi transaksi, teknologi ini juga menjamin keamanan serta mendukung keberlanjutan usaha berbasis tradisional, sejalan dengan temuan bahwa adopsi *QRIS* dipengaruhi oleh faktor daya tarik alternatif pembayaran, tingkat kepercayaan, dan massa kritis dalam transisi dari sistem tunai menuju ekosistem digital

terintegrasi (Purwandari et al., 2022). Gambar 2. *QRISolution*.



Gambar 2. *QRISolution*

QRIS UMKM Hunt

Kegiatan *QRIS UMKM Hunt* yang dilaksanakan pada Senin, 09 September 2024 di Kantin Kudapan Universitas Hasanuddin merupakan program kerja Deputi Kewirausahaan GenBI yang bertujuan mensosialisasikan penggunaan *QRIS* kepada mahasiswa dan pelaku UMKM. Sosialisasi dilakukan melalui pembagian brosur yang disertai penjelasan langsung, baik untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai manfaat transaksi digital maupun menggali kendala yang dialami pelaku UMKM. Kegiatan ini juga menghadirkan konten interaktif “*hunt*”, di mana mahasiswa yang bertransaksi dengan *QRIS* diberi pertanyaan singkat dan berkesempatan memperoleh hadiah *e-money*, sehingga menumbuhkan antusiasme sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya digitalisasi pembayaran. Kehadiran volunteer GenBI turut memperkuat semangat kolaboratif sehingga kegiatan ini menjadi wadah yang inklusif untuk mendorong adaptasi UMKM terhadap perkembangan teknologi keuangan modern.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan capaian kuantitatif yang optimal melalui edukasi kepada 10 pelaku UMKM, 15 pengunjung kantin, serta keterlibatan 5 mahasiswa yang telah melakukan transaksi dengan *QRIS*. Secara kualitatif, mahasiswa memperoleh pemahaman komprehensif

terkait manfaat *QRIS*, sementara pelaku UMKM mengembangkan pengetahuan implementatif meskipun masih menghadapi hambatan seperti keterlambatan pencairan dana, biaya administrasi, dan keterbatasan jaringan. Temuan ini sejalan dengan studi (Bachri et al., 2025) yang menegaskan bahwa adopsi *QRIS* dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan tingkat kepercayaan, di mana faktor teknis dan keamanan menjadi pertimbangan utama dalam peralihan dari pembayaran tunai ke digital. Dengan demikian, sosialisasi *QRIS* tidak hanya meningkatkan literasi digital, tetapi juga membuka ruang dialog konstruktif mengenai hambatan teknis maupun ekonomi yang perlu diatasi guna memperkuat kepercayaan diri pelaku UMKM dalam mengintegrasikan sistem pembayaran digital sebagai strategi keberlanjutan usaha di era transformasi ekonomi digital. Gambar 3. *QRIS UMKM Hunt*.



Gambar 3. *QRIS UMKM Hunt*

GenBI Jaga Rupiah

Kegiatan GenBI Jaga Rupiah dilaksanakan dua kali pada hari Senin, 30 September 2024, dan Kamis, 3 Oktober 2024, bertempat di SMP Negeri 12 Makassar serta SMP Negeri 8 Makassar. Program ini merupakan kolaborasi antara Deputi Kewirausahaan dan Deputi Pendidikan yang meskipun memiliki fokus berbeda, tetapi saling melengkapi. Deputi Kewirausahaan menitikberatkan pada peningkatan literasi UMKM dan pedagang kantin mengenai

konsep Cinta, Bangga, Paham (CBP) Rupiah, pencegahan peredaran uang palsu, serta keamanan transaksi digital. Sementara itu, Deputi Pendidikan berfokus pada literasi keuangan siswa SMP, pengenalan *QRIS* sebagai sarana transaksi nontunai yang aman, serta edukasi inklusivitas digital dan sosial. Dengan kesamaan waktu dan tempat pelaksanaan, kedua deputi berhasil menghadirkan program terpadu yang menyasar dua kelompok berbeda namun memiliki keterkaitan erat dalam menciptakan ekosistem transaksi yang aman, bijak, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Program edukasi ini berhasil melibatkan 130 siswa dari dua institusi pendidikan serta 20 pelaku UMKM dan pedagang kantin yang memperoleh pembelajaran mengenai autentifikasi mata uang, konsep Uang Tidak Layak Edar (UTLE), serta risiko transaksi digital, dengan dukungan implementatif berupa alat pendekripsi uang dan voucher insentif. Respons positif dari peserta menunjukkan bahwa inisiatif ini efektif dalam menumbuhkan literasi finansial, inklusivitas digital, dan kesadaran kolektif terhadap preservasi Rupiah. Pendekatan berbasis pengalaman langsung dalam edukasi finansial terbukti memperkuat pemahaman keuangan serta mendorong perilaku adaptif dan pengambilan keputusan yang lebih bijaksana pada individu. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, terutama dalam kondisi pandemi yang menantang (Hariyani, 2022).

Secara kontekstual, pendekatan humanis dalam edukasi anti-*counterfeiting* dan preservasi Rupiah merefleksikan paradigma holistik yang tidak hanya memperkaya aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan *civic responsibility* generasi muda dalam menjaga stabilitas moneter nasional, sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi dinamika

ekonomi digital dengan kemampuan adaptif dan responsif. Gambar 4. GenBI Jaga Rupiah Deputi Kewirausahaan dan Gambar 5. GenBI Jaga Rupiah Deputi Pendidikan.



Gambar 4. GenBI Jaga Rupiah Deputi Kewirausahaan.



Gambar 5. GenBI Jaga Rupiah Deputi Pendidikan

GenBI Bergerak

Program GenBI Bergerak (GEBRAK) yang dilaksanakan pada 4-6 Oktober 2024 di Dusun Puntondo, Desa Laikang, Takalar, memadukan dua fokus utama yaitu kesehatan dan lingkungan. Pada aspek kesehatan, kegiatan ini menekankan pentingnya pencegahan diabetes melalui edukasi, pembagian leaflet informatif, dan pemeriksaan kesehatan gratis sebagai upaya deteksi dini serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Sementara itu, pada aspek lingkungan, kegiatan berfokus pada penanaman mangrove sebagai bentuk mitigasi bencana, pelestarian ekosistem pesisir, dan peningkatan kesadaran ekologis masyarakat. Kedua kegiatan ini saling melengkapi dalam mewujudkan masyarakat yang sehat, peduli lingkungan, dan berdaya menghadapi tantangan masa depan.

Program ini melibatkan 71 partisipan, terdiri atas 36 anggota masyarakat umum dan 35 pengurus GenBI, yang tidak hanya menerima materi edukatif mengenai diabetes melalui leaflet, tetapi juga berpartisipasi langsung dalam penanaman 180 bibit mangrove sebagai upaya perlindungan ekosistem pesisir sekaligus penguatan ikatan sosial. Pendekatan terpadu yang memadukan edukasi kesehatan dengan konservasi lingkungan ini menunjukkan potensi besar dalam mendorong perubahan berkelanjutan, sejalan dengan bukti bahwa intervensi holistik mampu menghasilkan dampak kesehatan terukur sekaligus menumbuhkan kesadaran ekologis dan transformasi perilaku jangka panjang. Efektivitas strategi komprehensif yang melibatkan berbagai dimensi kehidupan manusia juga diperkuat oleh penelitian yang menegaskan keunggulannya dibanding intervensi tunggal. Keterlibatan aktif masyarakat dalam program pemberdayaan berperan penting dalam meningkatkan kapasitas individu untuk menerapkan perilaku kesehatan preventif, sekaligus memperkuat kohesi sosial dan modal sosial komunitas yang mendukung kesejahteraan Bersama (Ifroh dan Ervina, 2022). Gambar 6. GenBI Bergerak Deputi Lingkungan Hidup dan Gambar 7. GenBI Bergerak Deputi Kesehatan.



Gambar 6. GenBI Bergerak Deputi Lingkungan Hidup



Gambar 7. GenBI Bergerak Deputi Kesehatan

G-GIVE

Kegiatan *G-GIVE: GenBI Gives Initiative for Valuable Empowerment* dilaksanakan pada Rabu, 16 Oktober 2024, bertempat di Yayasan Kanker Anak Indonesia (YKAI) Makassar. Program ini diselenggarakan oleh Deputi Kesehatan GenBI Komisariat Universitas Hasanuddin dengan mengusung tema “*Minds and Hearts United: Embracing Mental Wellbeing for Inner Strength*”. Rangkaian kegiatan meliputi pemberian materi oleh dosen psikologi mengenai kesehatan mental, sesi menggambar bersama, tumpengan dan makan bersama, serta pembacaan kesan dan pesan dari anak-anak peserta. Pendekatan ini dirancang tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan ruang aman dan penuh dukungan emosional, sehingga anak-anak penderita kanker dapat merasa lebih dihargai, lebih terhubung secara emosional, serta lebih siap menghadapi proses pengobatan yang mereka jalani.

Program ini dihadiri oleh 29 peserta, terdiri atas 10 anak dari Yayasan Kanker Anak Indonesia dan 19 pengurus GenBI, di mana anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi khususnya pada sesi menggambar aspirasi masa depan yang menjadi medium untuk menumbuhkan harapan dan mengekspresikan identitas diri. Kehadiran tenaga psikologi profesional memperkaya kegiatan dengan memberikan pemahaman dasar mengenai kesehatan mental serta strategi praktis pengelolaan emosi. Secara kuantitatif, program mencapai target dengan partisipasi

penuh lebih dari 20 anak hingga penutupan acara, yang mencerminkan efektivitas strategi integratif berbasis edukasi, kreativitas, dan dukungan emosional dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis, membangun ketahanan mental, serta memperkuat relasi sosial. Temuan ini konsisten dengan paradigma intervensi berbasis komunitas yang menekankan pendekatan komprehensif dalam mendampingi anak dengan tantangan kesehatan serius, berfungsi sebagai mekanisme coping adaptif yang memperkuat dukungan sosial berkelanjutan dan mendukung pemulihan menyeluruh. Pendekatan holistik yang memadukan aspek psikososial, kreatif, dan komunal ini selaras dengan prinsip yang menekankan pentingnya mengoptimalkan potensi positif individu dalam penyembuhan trauma dan adaptasi terhadap stresor mayor. Gambar 8. *G-GIVE*.



Gambar 8. *G-GIVE*

GenBI Youth

Kegiatan *GenBI for YOuth (Glow Up: Self Love and a Healthy YOuth)* diselenggarakan oleh Deputi Kesehatan GenBI dalam tiga rangkaian, yaitu pada Jumat, 18 Oktober 2024 di SMA Kartika XX-1 Makassar, Kamis, 21 November 2024 di SMA Bosowa School Makassar, serta Jumat, 6 Desember 2024 di SMK Kartika XX-1 Makassar. Setiap kegiatan diawali dengan sesi pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan edukasi mengenai diet sehat, studi kasus interaktif, serta refleksi bersama yang menekankan pentingnya pola

makan seimbang, olahraga, dan pemahaman konsep *body positivity*.



Gambar 9. GenBI Youth

Program GenBI *Youth* berhasil menjangkau 116 siswa dari tiga sekolah dengan partisipasi yang konsisten, serta meningkatkan pemahaman remaja mengenai diet sehat, gaya hidup seimbang, dan pencegahan perilaku diet ekstrem yang berisiko. Pendekatan edukasi berbasis studi kasus terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa, menumbuhkan kesadaran bahwa kesehatan tidak hanya diukur dari aspek fisik, tetapi juga dari penerimaan diri yang positif. Secara ilmiah, temuan ini mengonfirmasi paradigma promosi kesehatan komprehensif yang mengintegrasikan dimensi fisik, psikologis, dan sosial untuk membentuk perilaku sehat berkelanjutan, sejalan dengan pendekatan intervensi kesehatan berbasis sekolah yang menekankan edukasi gizi holistik, modifikasi lingkungan belajar, serta keterlibatan komunitas sekolah (Pulimeno et al., 2020). Sintesis penelitian juga menunjukkan bahwa intervensi di sekolah, seperti edukasi kesehatan, aktivitas fisik, suplementasi nutrisi, dan praktik mindfulness, berdampak positif terhadap kesejahteraan anak-anak, sehingga memperkuat argumen bahwa sekolah merupakan setting ideal dalam mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan remaja melalui pendekatan holistik yang menyatukan berbagai aspek kehidupan.

Gambar 9. GenBI Youth.

GenBI Clean Up

Kegiatan GenBI *Clean Up* dilaksanakan sebanyak tiga kali oleh Deputi Lingkungan Hidup GenBI UNHAS, yaitu pada tanggal 15 September 2024 di Sungai Tallo, 17 September 2024 di Pantai Batu Baru, serta 20 Oktober 2024 di Pulau Gusung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan anggota GenBI serta masyarakat sekitar, sebagai upaya nyata dalam merespons permasalahan pencemaran lingkungan yang semakin kompleks di Kota Makassar. Momentum ini tidak hanya menjadi sarana aksi bersih-bersih, tetapi juga wadah edukasi publik mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama.

Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan signifikan dengan terkumpulnya 46 kantong sampah dari tiga lokasi 19 kantong di Sungai Tallo, 13 kantong di Pantai Batu Baru, dan 14 kantong di Pulau Gusung melampaui indikator minimal yang ditetapkan sekaligus menegaskan efektivitas program dalam mengurangi pencemaran di ruang publik. Selain menciptakan lingkungan yang lebih bersih, kegiatan ini juga memperkuat kesadaran ekologis masyarakat dan solidaritas antaranggota GenBI, sejalan dengan paradigma konservasi berbasis komunitas yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam perlindungan lingkungan untuk mendukung keberhasilan konservasi jangka panjang. Pendekatan ini mengintegrasikan pengetahuan lokal, praktik sosial-budaya, dan tata kelola partisipatif, sehingga tidak hanya menjaga keanekaragaman hayati, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara sosial-ekonomi (Koricha dan Jemal Adem, 2024). Dengan demikian, aksi kolektif sederhana seperti pembersihan lingkungan terbukti mampu menghasilkan transformasi multidimensional, memperbaiki ekosistem, membangun kapasitas sosial, serta mengukuhkan prinsip bahwa partisipasi

komunitas lokal merupakan fondasi esensial bagi konservasi lingkungan yang berkelanjutan dan kontekstual. Gambar 10. GenBI *Clean Up*.



Gambar 10. GenBI *Clean Up*

Penutup

Simpulan

Program pengabdian masyarakat GenBI UNHAS 2024-2025 berhasil mewujudkan pemberdayaan komunitas melalui literasi keuangan, kesehatan, lingkungan, dan kewirausahaan. Berbagai program yang dijalankan tidak hanya melampaui target kuantitatif, tetapi juga menghadirkan transformasi kualitatif berupa peningkatan literasi digital, kepedulian ekologis, kesadaran kesehatan, serta penguatan *civic responsibility*. Hal ini menegaskan peran GenBI sebagai *agent of change* yang mampu menghadirkan solusi inovatif dan berkelanjutan bagi tantangan sosial-ekonomi masyarakat.

Saran

Keberlanjutan program perlu ditopang dengan sistem monitoring dan evaluasi jangka panjang, penguatan kolaborasi lintas sektor, serta mentoring berkelanjutan bagi UMKM. Pemanfaatan platform digital, integrasi kurikulum berbasis kewirausahaan, teknologi, kesehatan, dan lingkungan, serta *research-based impact assessment* secara berkala menjadi strategi penting agar GenBI terus berkembang sebagai model pemberdayaan masyarakat yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Apresiasi setinggi-tingginya disampaikan kepada Bank Indonesia, Presidum GenBI Unhas Muhamad Aswir, Firda Rezki Wardhani.Dm, Ayu Novita Sari, Nurul Fajrina, Andi Yudha Pratama Ramadhan dan seluruh anggota GenBI UNHAS, mitra komunitas, lembaga pendidikan, yayasan, pelaku UMKM, serta masyarakat yang telah berkontribusi aktif dalam setiap kegiatan. Sinergi antara dukungan institusional, semangat komunitas, dan kearifan lokal inilah yang menjadi fondasi keberhasilan program, sekaligus inspirasi untuk terus membangun masyarakat yang berdaya saing, berkarakter, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Agyunika, K. F., Marshalena, J. A., & Putra, D. F. (n.d.). *Peran Digitalisasi dalam Transformasi dan Pemberdayaan UMKM di Desa Patemon pada Era Ekonomi Digital*. 409–416.
- Bachri, A. A., Maulida, M., Sari, Y., & Sunardi, S. (2025). Analyzing Influence Factors of Consumers Switching Intentions from Cash Payments to Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Digital Payments. *International Journal of Financial Studies*, 13(2), 1–19. <https://doi.org/10.3390/ijfs13020061>
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- Hariyani, R. (2022). Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(1), 46–54. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v6i1.12234>

- Hidayati, E., Hilyana, S., Himawan, M. R., Waspodo, S., Latifah, S., & Hardianty, H. (2022). Kolaborasi Triple Helix Rehabilitasi Mangrove Dengan Sistem Silvofishery Di Desa Paremas Lombok Timur. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 3010. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.12135>
- Ifroh, R. H., & Ervina, L. (2022). Sosialisasi Teknik Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Pada Kaum Muda Berbasis Literasi Digital. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 86. <https://doi.org/10.25077/logista.6.1.86-90.2022>
- Koricha, H. G., & Jemal Adem, M. (2024). Investigated the role of community based approaches for biodiversity conservation and socio-economic development in Bale Mountains National Park, Southeast Ethiopia. *Scientific Reports*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-60177-5>
- Lucas Schafer, Ludwig Bauer, & Claudia Schafer. (2023). The Role of Digital Transformation in Enhancing SMEs' Competitiveness in Emerging Economies. *Proceeding of The International Conference on Economics and Business*, 2(1), 151–157. <https://doi.org/10.55606/iceb.v2i1.482>
- Pulimeno, M., Piscitelli, P., Colazzo, S., Colao, A., & Miani, A. (2020). School as ideal setting to promote health and wellbeing among young people. *Health Promotion Perspectives*, 10(4), 316–334. <https://doi.org/10.34172/hpp.2020.50>
- Purwandari, B., Suriazzdin, S. A., Hidayanto, A. N., Setiawan, S., Phusavat, K., & Maulida, M. (2022). Factors Affecting Switching Intention from Cash on Delivery to E-Payment Services in C2C E-Commerce Transactions: COVID-19, Transaction, and Technology Perspectives. *Emerging Science Journal*, 6(Special Issue), 136–150. <https://doi.org/10.28991/esj-2022-SPER-010>
- Tri Setyorini, C., Atiyatul Maula, K., Rismayani, G., Pandansari, T., & Hapsari, I. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan dan Financial Life Skills: Upaya Mencegah Dampak Buruk Pinjaman Ilegal di Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 14529–14539. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14445>